

**PERAN GURU MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
SPRITUAL PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 ALLA
KABUPATEN ENREKANG**

*The role of Mathematics Teachers in improving Spiritual Intelligence to students at SMP
Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang*

HENDRIYANI PANDANG

Email. nenihendriyanip@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare

ABSTRAK

Penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Pendekatan studi kasus dan paradigmanya adalah; pedagogis, Pendekatan yuridis, Pendekatan sosiologis, dan Pendekatan psikologis. Teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan teknik analisis; pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, teknik analisis data studi kasus. Uji keabsahan data dengan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil dari penelitian ini bahwa, Peran Guru Matematika dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik dengan; a) membantu menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan nilai-nilai spiritual seperti kesabaran, kejujuran, dan ketekunan, b) mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam pembelajaran, c) berperan sebagai teladan dalam menunjukkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Faktor Pendukung Guru Matematika dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Peserta Didik yaitu adanya kerja sama yang baik antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lainnya, sedangkan faktor penghambat yaitu masih kurangnya kesadaran diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang dapat menunjang perkembangan kecerdasan spiritual, kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pengawasan dan bimbingan juga menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, karena guru tidak dapat memantau kegiatan peserta didik sehari-hari. Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang yaitu dengan melalui kegiatan baca buku pengetahuan umum dan Al-Qur'an atau *Jus Amma*, akhlak/moral peserta didik dalam bertutur kata serta berperilaku baik terhadap temannya, gurunya dan masyarakat sekitar, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, dan membiasakan membaca do'a sebelum melakukan kegiatan apapun.

Kata Kunci: Peran Guru Matematika, Kecerdasan Spiritual.

ABSTRACT

The research is a descriptive qualitative research with a case study approach and the paradigm is; pedagogical, juridical approach, sociological approach, and psychological approach. Data collection techniques; observation, interview and documentation. With analytical techniques; data collection, data condensation, data presentation, conclusion, case study data analysis techniques. Test the validity of the data with credibility, transferability, dependability, and confirmability tests.

The result of this research is that, the role of Mathematics Teachers in increasing Spiritual Intelligence in learners by; a) helping to create a learning environment that promotes spiritual values such as patience, honesty, and perseverance, b) integrating spiritual values into learning, c) acting as role models in demonstrating spiritual values in

everyday life. The supporting factor for Mathematics Teachers in improving Spiritual Intelligence in students is the good cooperation between PAI teachers and other subject teachers, while the inhibiting factor is the lack of self-awareness of students to participate in activities that can support the development of spiritual intelligence, the lack of awareness of parents in providing supervision and guidance is also an inhibiting factor in developing spiritual intelligence of students, because teachers cannot monitor students' daily activities. Spiritual intelligence in students at SMP Negeri 3 Alla Enrekang Regency is through reading general knowledge books and Al-Qur'an or Jus Amma, morals/morals of students in speaking and behaving well towards their friends, teachers and the surrounding community, Dhuhr and Dhuhr prayers in congregation, and getting used to reading prayers before doing any activity.

Keywords: The Role Of Mathematics Teachers, Spiritual Intelligence.

PENDAHULUAN

Spiritual Quotient (SQ) merupakan penemuan terkini secara ilmiah juga digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshal, melalui riset yang sangat komprehensif bersama timnya yang menemukan eksistensi *god spot* dalam otak manusia sebagai pusat spiritual (*spiritual center*) yang terletak diantara jaringan syaraf dan otak.¹ *God spot* adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang. Semua orang mempunyai instink untuk menghidupkan kecerdasan spiritual ini dan berkiblat ke pusat diri, pusat spiritual, yang kita sebut sebagai qalbu. Sebagai hakikat manusia yang terdalam, hati selalu berada di sisi Tuhan. Demikian sebaliknya Tuhan berada dalam hati orang-orang yang suci. Hati menjadi elemen penting dalam kecerdasan spiritual. Bahkan sumber kecerdasan spiritual justru terletak pada suara hati nurani. Inilah suara yang relatif jernih dalam hiruk pikuk kehidupan kita yang tak bisa ditipu oleh siapapun termasuk diri kita sendiri. Dan suara hati fitrah akan sama dirasakan oleh manusia di seluruh dunia.² Menurut Azzet dalam Dwiyantri, mengemukakan bahwa ada tiga cara dalam pembentukan kecerdasan spiritual, yaitu Pertama, peserta didik dilibatkan dalam beribadah dan diajarkan ibadah sejak dini. Kedua, peserta didik diikutsertakan pada kegiatan sosial agar dapat mengerti tentang kebersamaan, serta peduli terhadap sesama makhluk hidup. Ketiga, peserta didik melakukan praktik ibadah langsung kemudian diberikan penjelasan mengenai makna serta manfaat ibadahnya.³

Keadaan emosi seseorang dalam keadaan stabil atau *Emotional Quotient (EQ)* tinggi akan menunjang *Spiritual Quotient (SQ)* untuk dapat bekerja. Apabila kedua dimensi tersebut (EQ dan SQ) terkendali dan saling bersinergi dapat menciptakan kondisi yang efektif bagi kerja *Intelligent Quotient (IQ)*, sehingga akan memaksimalkan aktifitas belajar. Keadaan tersebut tentunya akan sangat mendukung tingkat keberhasilan atau prestasi belajar Matematika. Dalam tentang matematika dalam artian hitungan QS. al-Baqarah/2:261 yang berbunyi;

¹Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual*, h. 4.

²Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ, Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2015), h. 44.

³Busthomi, Y., *Macam-Macam Bentuk Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Al-Hakim*, (At-Taahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah, Vol. 6, No. (1), 79-105. 2018), h. 81.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ
يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣١﴾

Terjemahnya:

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.⁴

Tafsir Jalalain menungkapkan tentang ayat di atas (Perumpamaan) atau sifat nafkah dari (orang-orang yang membelanjakan harta mereka di jalan Allah swt) artinya dalam menaati-Nya (adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh buah tangkai, pada masing-masing tangkai seratus biji). Demikianlah pula halnya nafkah yang mereka keluarkan itu menjadi 700 kali lipat. (Dan Allah swt, melipatgandakan) lebih banyak dari itu lagi (bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah Maha Luas) karunia-Nya (lagi Maha Mengetahui) siapa-siapa yang seharusnya beroleh ganjaran yang berlipat ganda itu.⁵

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, ditemukan bahwa adanya pergeseran nilai-nilai moral seperti; peserta didik yang kurang dalam hal sopan santun dimana peserta didik tidak hormat kepada gurunya duduk atau bertemu dijalan, terlihat peserta didik hanya lalu lalang saja tanpa menunjukkan sikap permisi kepada gurunya dan cuek jika bertemu dengan gurunya, tidak mengindahkan perintah gurunya, menerobos antrian saat di kantin meskipun sedang mengantri dengan gurunya tanpa mengucapkan kata permisi, dan lain-lain. Hal kesopanan diabaikan peserta didik jika yang menghimbau dan mengarahkan adalah guru mata pelajaran lain. Mereka beranggapan bahwa guru PAI-lah yang merupakan sumber pembinaan akhlak yang sesungguhnya. Peran guru penting dalam membantu peserta didik mengembangkan diri, meningkatkan keterampilan, dan kemampuannya intelektual, sepirtual. Hal ini penting dalam rangka menjadikan anak memiliki kematangan emosional yang tinggi, terutama agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Hasil survei awal peneliti di SMP Negeri 3Alla Kabupaten Enrekang tanggal 10 Agustus 2023 menunjukkan bahwa anak pada aspek kognitif dan psikomotorik sudah berkembang baik. Kemampuan rata-rata peserta didik 78 sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum sekolah rata-rata 75,12 Permasalahan yang muncul adalah pada aspek spiritul peserta didik masih belum terlihat jelas. Hal ini ditandai dengan kemampuan anak yang cuek dengan temannya, dengan gurunya, bahkan dengan orangtua.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami

⁴Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, h. 26.

⁵Al-Mahalli Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Al-Jalalain*, diterjemahkan Bahrun Abubakar, Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul, (Jilid 1. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 1207.

⁶Darna, N., & Herlina, *Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen*, (Jurnal Ilmu Manajemen, 5(1), 2018), h. 281.

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷

Penelitian tentang Peran Guru Matematika dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, yang dilaksanakan kurang lebih 2 bulan dari bulan Agustus 2023 setelah seminar proposal Tesis.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, oleh karena itu instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri.

Pada penelitian ini peneliti mengukur tentang implementasi pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring di sekolah menengah atas, sehingga peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

1) Observasi.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan dokumentasi.

2) Wawancara.

Wawancara merupakan salah satu alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

3) Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai.

Hasil Penelitian

1. Peran Guru Matematika dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang

Guru Matematika memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Berikut ini merupakan peran guru Matematika dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang:

a) Memberikan motivasi

Salah satu peran seorang guru yaitu sebagai motivator. Guru harus selalu memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi. Peran guru matematika tidak jauh berbeda dengan peran guru pada umumnya. Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah Bapak Jufran, bahwa:

Sebagai motivator pendidik harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah swt, dalam belajar.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka berikut hasil wawancara dengan salah seorang guru matematika, Bapak Muh. Syamsuddin, mengatakan bahwa:

⁷Fitrah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak Frisch, 2018), h. 36.

⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 15 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

Peran saya sebagai guru matematika dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu saya selalu memotivasi peserta didik agar selalu taat kepada Allah swt, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta memotivasi peserta didik agar selalu bersikap baik dan memiliki sikap sopan santun. Saya sering mengingatkan akan banyaknya pahala dibalik suatu amalan ibadah dan menyadarkan kepada peserta didik akan banyaknya nikmat yang telah Allah swt, berikan kepada kita. Meskipun dalam pembelajaran matematika tetapi saya tidak pernah lepas dari spiritualitas anak-anak.⁹

Peran Guru matematika dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Jufran di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang yang mengatakan:

Pentingnya guru matematika untuk mampu mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, agar peserta didik dapat menjadi muslim yang benar-benar menjalankan perintah agama dan menjauhi hal-hal yang dilarang. Sehingga peran yang dilakukan sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk selalu taat kepada Allah swt, dan menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya dan juga selalu mengingatkan dan memotivasi peserta didik agar selalu berbuat baik dan bersikap sopan santun terhadap guru.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik terkait peran guru matematika, Amira Nur Aqinia dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu:

Guru matematika meskipun bukan guru PAI akan tetapi beliau selalu mengingatkan untuk selalu berakhlaq yang baik, dan sopan terhadap guru.¹¹

Berkaitan pendapat peserta didik di atas, Rafli Sebagai salah seorang peserta didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang memberikan penguatan dalam wawancaranya, bahwa:

Guru matematika selalu memberikan motivasi untuk selalu taat kepada Allah swt, selain itu guru matematika juga sering menceritakan tentang kisah-kisah keteladanan para Nabi dan Rasul untuk diambil hikmah dari setiap kisahnya, padahal bukan guru Pendidikan Agama Islam tapi pembelajaran matematika bernuansa religi sekali, saya sangat senang.¹²

Lebih lanjut, Murni merupakan peserta didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang memberikan pula pendapat saat wawancara, bahwa:

Guru matematika dalam memberikan motivasi untuk peserta didik agar selalu taat kepada Allah swt, beliau lakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.¹³

⁹Hasil Wawancara dengan Guru Matematika, SMP negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 15 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

¹⁰Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 15 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

¹¹Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 16 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

¹²Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 16 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

¹³Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 16 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

Ketika ada peserta didik yang berperilaku tidak sopan dan tidak baik, maka yang dilakukan guru matematika, Ibu Isa Syamsu R, yaitu:

Apabila ada peserta didik yang melakukan hal yang tidak baik maka saya memanggil anak tersebut kemudian saya berikan penjelasan bahwa apa yang dilakukannya adalah suatu hal yang salah. Kemudian saat memberikan arahan kepada peserta didik juga dibantu oleh guru BK. Nasihat yang diberikan bertujuan agar peserta didik tersebut agar tidak melakukan hal itu lagi.¹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Jufran, yang mengatakan:

Ketika ada peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak baik seperti berkelahi, bolos jam pelajaran dan lain-lain maka yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu memanggil peserta didik dengan berkerja sama guru BK untuk memberikan nasihat kepada peserta didik agar tidak mengulangi perbuatan tersebut.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, Alfiansyah salah seorang peserta didik mengatakan bahwa:

Ibu guru selalu mengingatkan kami agar bersikap sopan santun dan berakhlak yang baik, apabila peserta didik ada yang berbuat tidak baik biasanya peserta didik tersebut dipanggil oleh ibu guru dan diberi nasihat.¹⁶

Hal tersebut didukung oleh Fatur Rahman Sigeri yang merupakan salah seorang peserta didik mengatakan bahwa:

Iya benar, ibu guru memberikan nasihat kepada peserta didik yang bersikap tidak sopan supaya tidak diulangi lagi dan biasanya juga ibu guru memberikan nasihat dan arahan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah itu bersama guru BK.¹⁷

b) Menumbuhkan rasa persaudaraan dan tolong menolong

Salah satu peran yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu dengan menumbuhkan rasa persaudaraan dan tolong menolong diantara peserta didik. Enam jalan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Keenam jalan ini dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Salah satunya yaitu melalui jalan pengasuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, Bapak Muh. Syamsuddin, mengatakan:

Selain memberikan motivasi, hal yang saya lakukan yaitu menumbuhkan rasa persaudaraan diantara peserta didik dan juga membimbing peserta didik untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Yang diharapkan dari tumbuhnya rasa persaudaraan diantara peserta didik yaitu peserta didik memiliki sikap saling toleransi, saling menyayangi, dan saling membantu orang lain. Kemudian dengan adanya sholat berjamaah peserta didik bias merasakan hikmah dari melakukan sholat berjamaah yaitu selain sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah swt,

¹⁴Hasil Wawancara dengan Guru Matematika, SMP negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 16 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 17 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

¹⁶Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 17 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 17 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

sholat berjamaah juga memberikan pelajaran bahwa semua makhluk yang ada di dunia ini adalah sama dan semua bersaudara.¹⁸

Menumbuhkan rasa persaudaraan diantara peserta didik yang dilakukan oleh guru matematika dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, bapak Jufnan, yang mengatakan:

Hal yang dilakukan oleh guru matematika dan guru-guru lainnya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu guru bukan hanya bertindak sebagai perencana saja tetapi ada kalanya bertindak sebagai pelaksana. Jadi guru berusaha menanamkan rasa persaudaraan diantara peserta didik sehingga dapat terjalin hubungan yang baik antar peserta didik. Dan juga guru mengajukan kepada saya agar dibuatnya peraturan sholat dzuhur berjamaah di masjid yang bertujuan agar peserta didik disiplin melaksanakan shalat tepat pada waktunya.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik terkait menumbuhkan rasa persaudaraan diantara peserta didik yang dilakukan oleh guru matematika, Iin Pratiwi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu:

Ibu guru selalu mengajarkan kami untuk selalu saling tolong menolong sesama teman, saling berbagi, dan juga saling peduli dengan teman.²⁰

Senada dengan hasil wawancara di atas, Adelia Alfira Merupakan salah seorang peserta didik yang ikut memberikan argumennya, bahwa:

Ibu guru juga mengingatkan kami agar selalu mengikuti sholat berjamaah di masjid. Kami disini dibina dalam segala hal tidak memandang apakah gurunya guru PAI ataupun guru pelajaran lain, tetap mengedepankan pembinaan akhlak dan spiritualitasnya para peserta didiknya.²¹

Lebih lanjut, Reski Dwi Ainun salah satu peserta didik juga memberikan tanggapannya, bahwa:

Menurut saya dengan adanya peraturan sholat dzuhur berjamaah di Masjid ini juga membuat kami semakin dekat dengan teman yang lainnya karena ketika selesai shalat sambil menunggu jam masuk pelajaran selanjutnya terkadang kami saling mengobrol sehingga kami menjadi lebih dekat dengan teman kami.²²

Cara guru matematika untuk menumbuhkan rasa persaudaraan diantara peserta didik, guru matematika, Ibu Isa Syamsu R, mengatakan:

Selain motivasi yang diberikan kepada peserta didik, ada kalanya bertindak sebagai suri teladan. Guru yang ada di lingkungan sekolah harus menjalin rasa persaudaraan yang baik sesama guru dan juga dengan warga sekolah lainnya. Sehingga peserta didik dapat mencontoh rasa persaudaraan yang baik diantara peserta didik. Kemudian dalam proses pembelajaran berlangsung sesekali saya menggunakan

¹⁸Hasil Wawancara dengan Guru Matematika, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 19 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

¹⁹Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 19 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

²⁰Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 19 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

²¹Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 19 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

²²Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 20 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

metode keteladanan yaitu metode dengan menceritakan kisah-kisah para Nabi dan Rasul, sehingga peserta didik dapat mencontoh sikap keteladanan dari para nabi dan rasul dalam menjalin persaudaraan. Saya juga selalu mendorong setiap peserta didik untuk saling menghargai dan saling memahami pendapat dan perasaan masing-masing. Bila terjadi konflik, peserta didik perlu diajak berdialog untuk mencari cara pemecahan masalah yang dapat diterima oleh semua pihak.²³

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, bapak Jufran, mengatakan:

Untuk mengembangkan rasa persaudaraan peserta didik diharapkan guru harus kreatif membiasakan dan mencontohkan rasa persaudaraan yang baik. Ketika proses pembelajaran berlangsung sesekali guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode keteladanan, metode kisah, dan kerja kelompok. Karena dengan metode yang tepat peserta didik dapat mampu merasakan bagaimana menjadi teladan, serta mampu merasakan berhubungan baik dengan orang lain.²⁴

Hasil wawancara dengan, Muh. Alif salah seorang peserta didik tentang cara guru menumbuhkan rasa persaudaraan, yaitu:

Guru sering menceritakan tentang kisah-kisah para Nabi dan Rasul tentang eratnya persaudaraan diantara sesama muslim. Dengan cerita yang disampaikan oleh ibu guru maka kami bisa menjadikan teladan bagi kami untuk menumbuhkan rasa persaudaraan diantara peserta didik.²⁵

Selanjutnya, Fauzan peserta didik lain memberikan pula komentarnya, bahwa:

Saya melihat guru dengan guru yang lain serta dengan warga sekolah lainnya memiliki hubungan persaudaraan yang kuat. Seperti apabila ada salah satu guru yang keluarga ada yang meninggal maka para guru pun bersama-sama bertakziah. Dari sikap yang dicontohkan oleh guru maka saya dapat mencontoh rasa persaudaraan seperti para guru.²⁶

Hal tersebut di dukung oleh ungkapan dari Ayu Wulandari yang merupakan peserta didik, bahwa:

Terkadang ibu guru juga menggunakan metode kerja kelompok kemudian ibu guru memberikan materi untuk didiskusikan, dan hal ini juga membuat kami menjadi bisa lebih saling mengenal satu sama lain.²⁷

Selain menumbuhkan rasa persaudaraan diantara peserta didik, guru juga melatih peserta didik untuk saling tolong menolong, guru matematika mengatakan bahwa:

Setiap Hari Jum'at kami selalu melakukan Jum'at amal, dengan tujuan melatih peserta didik untuk bersedekah dan juga melatih peserta didik agar memiliki sikap

²³Hasil Wawancara dengan Guru Matematika, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 20 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

²⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 20 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

²⁵Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 22 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

²⁶Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 22 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

²⁷Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 22 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

tolong menolong. Dengan adanya Jum'at amal ini uang yang terkumpul biasanya digunakan apabila ada peserta didik yang membutuhkan atau warga sekolah yang membutuhkan. Ketika ada peserta didik yang terkena musibah maka untuk meringankan beban kami melakukan penggalang dana. Kemudian ketika jam sekolah telah berakhir saya dan beberapa peserta didik berkunjung ke Rumah peserta didik yang sedang terkena musibah tersebut.²⁸

Kepala Sekolah, bapak Jufran mengatakan bahwa:

Adanya kegiatan Jum'at amal yang dilakukan oleh guru-guru dapat melatih peserta didik untuk mempunyai sikap tolong menolong.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara, cara guru matematika melatih peserta didik untuk saling tolong menolong, Andika Junaedi salah seorang peserta didik mengatakan bahwa:

Guru sering memberikan nasihat kepada kami agar bisa bermanfaat bagi orang lain.³⁰

Pada kesempatan yang bersamaan, Muh. Afgan Anugrah merupakan peserta didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, mengatakan bahwa:

Guru juga mengingatkan kami untuk saling tolong menolong kepada siapa saja yang membutuhkan pertolongan. Biasanya tolong menolong di kelas yang sering dilakukan yaitu meminjamkan pulpen dan mengantar teman ke UKS ketika ada yang sakit.³¹

Nur Afizah Harianto salah seorang peserta didik juga memberikan pernyataan, bahwa:

Iya benar guru selalu memberikan kami nasihat untuk menolong siapa saja yang membutuhkan pertolongan dengan penuh keikhlasan. Dan ibu guru juga membiasakan kami untuk bersedekah setiap hari Jum'at dalam kegiatan jum'at amal.³²

c) Membiasakan sholat berjamaah

Guru matematika juga kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam membuat peraturan Shalat Dzuhur berjamaah di Masjid, guru Pendidikan Agama Islam Bapak Kurniawan mengatakan bahwa:

Adanya peraturan untuk Shalat Dzuhur secara berjamaah ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan peserta didik dalam Shalat. Melatih peserta didik agar selalu sholat tepat pada waktunya. Peran saya dalam membimbing peserta didik untuk melaksanakan Shalat Dzuhur berjamaah yaitu pada awalnya dimulai terlebih dahulu dari para guru untuk Shalat Dzuhur berjamaah di masjid sebagai contoh bagi para peserta didik, kemudian ketika memasuki waktu Sholat Dzuhur kami mengajak para peserta didik untuk Sholat Dzuhur di masjid dengan cara berkeliling

²⁸Hasil Wawancara dengan Guru Matematika, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 23 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

²⁹Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 23 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

³⁰Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 23 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

³¹Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 23 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

³²Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 23 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

untuk mengingatkan peserta didik agar segera bersiap-siap melaksanakan Sholat Dzuhur di masjid secara berjamaah. Dan juga saya memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa shalat berjamaah itu 27 kali lipat pahalanya daripada shalat sendiri. Dan juga karena keterbatasan tempat jadi Shalat Dzuhur dibagi menjadi 2 kelompok, bagi peserta didik laki-laki Sholat Dzuhur berjamaah diimami oleh bapak guru secara bergiliran. Sedangkan bagi peserta didik wanita Sholat Dzuhur diimami oleh saya dan bergilir juga dengan guru yang lain.³³

Berkenaan dengan hal tersebut, guru matematika Bapak Muh. Syamsuddin memberikan tanggapannya, bahwa:

Saat waktu Shalat tiba sebagian besar guru berkeliling untuk mengingatkan peserta didik segera bersiap-siap untuk melaksanakan Sholat berjamaah. Dan sebelumnya memang Sholat Dzuhur berjamaah ini dilakukan terlebih dahulu oleh para guru, sehingga guru menjadi pemeran dalam pembinaan sholat berjamaah karena peserta didik cenderung mengikuti apa yang mereka lihat.³⁴

Salsabila Ramadani yang merupakan salah seorang peserta didik memberikan pula pernyataannya, bahwa:

Guru dengan guru lainnya terlebih dahulu memberikan contoh untuk sholat berjamaah di Masjid, karena melihat para guru sholat berjamaah di masjid membuat kami juga mengikuti sholat berjamaah di masjid.³⁵

Agusfrianto ikut memberikan pula pernyataannya sama seperti peserta didik sebelumnya bahwa:

Dengan adanya peraturan Sholat Dzuhur berjamaah di masjid kami jadi terbiasa menghargai waktu dan disiplin waktu dalam melaksanakan sholat tepat pada waktunya.³⁶

Apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti Shalat Dzuhur berjamaah di masjid, maka yang akan dilakukan oleh guru, berikut ungkapan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Isa Syamsu R adalah:

Sebagian besar para peserta didik sudah mengikuti kegiatan Shalat Dzuhur berjamaah di Masjid, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik pada saat waktu sholat tiba bukan langsung persiapan ke masjid tetapi makan terlebih dahulu, sehingga tertinggal sholat berjamaah. Tetapi setelah itu mereka tetap melaksanakan Sholat Dzuhur. Karena tidak mengikuti Sholat Dzuhur berjamaah maka peserta didik tersebut saya panggil bersama guru BK memberikan arahan kepada peserta didik supaya mengikuti Sholat Dzuhur berjamaah terlebih dahulu setelah itu baru makan.³⁷

Kepala Sekolah, bapak Jufran mengatakan bahwa:

³³Hasil Wawancara dengan Guru PAI, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 24 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

³⁴Hasil Wawancara dengan Guru Matematika, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 24 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

³⁵Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 24 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

³⁶Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 25 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

³⁷Hasil Wawancara dengan Guru PAI, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 25 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

Biasanya apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti Sholat berjamaah maka peserta didik tersebut akan dipanggil oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru BK untuk diberikan nasihat.³⁸

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Arham peserta didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, mengatakan:

Biasanya peserta didik yang tidak mengikuti Sholat Dzuhur berjamaah akan dipanggil oleh ibu guru untuk diberikan nasihat. Tapi sekarang sudah jarang sekali peserta didik yang tidak mengikuti Sholat Dzuhur berjamaah.³⁹

Arianti, merupakan salah seorang peserta didik yang membenarkan pernyataan di atas, bahwa:

Iya benar, sekarang semua peserta didik sudah mulai terbiasa untuk mengikuti Shalat Dzuhur berjamaah di masjid.⁴⁰

Hasil observasi yang telah penulis lakukan terkait tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing peserta didik untuk mengikuti Sholat Dzuhur berjamaah di masjid yaitu guru berkeliling untuk mengingatkan peserta didik agar segera bersiap-siap mengikuti Sholat Dzuhur berjamaah di Masjid dengan dibantu oleh kepala sekolah dan guru yang lain. Pelaksanaan Sholat Dzuhur berjamaah ini dibagi menjadi 2 kelompok, untuk peserta didik laki-laki shalat berjamaah diimami oleh bapak guru secara bergantian, sedangkan peserta didik perempuan shalat berjamaah diimami oleh salah seorang guru dan bergantian dengan guru lain.

d) Membiasakan selalu berdo'a

Peran guru dalam membiasakan peserta didik untuk selalu berdo'a berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika Bapak Muh. Syamsuddin mengatakan bahwa:

Saya membiasakan peserta didik untuk selalu berdo'a sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pembiasaan berdo'a sebelum memulai pembelajaran merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seluruh peserta didik SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, adapun doa-doa yang dibacakan peserta didik yaitu membaca bismillah terlebih dahulu kemudian membacakan surat pendek, setelah itu membaca doa sebelum belajar. Pembiasaan berdo'a sebelum dimulainya pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat membiasakan dirinya untuk selalu berdo'a kepada Allah swt, ketika sebelum dan sesudah melakukan aktifitas. Dengan kedisiplinan dan membiaskan berdo'a peserta didik akan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya.⁴¹

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Jufran beliau mengatakan:

³⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 25 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

³⁹Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 25 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 25 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁴¹Hasil Wawancara dengan Guru Matematika, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 26 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

Dengan melakukan pembiasaan untuk selalu berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Dari pembiasaan ini diharapkan peserta didik menjadi terbiasa untuk selalu berdo'a.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, Arianti mengatakan:

Sebelum memulai pelajaran, ibu guru selalu mengajak kami untuk membaca do'a sebelum belajar secara bersamaan.⁴³

Ibu guru juga selalu mengingatkan kami agar membiasakan diri ketika akan melakukan sesuatu untuk selalu membaca do'a terlebih dahulu. Dengan berdo'a artinya kita selalu memohon perlindungan kepada Allah swt, sehingga kami selalu mengingat Allah swt, dimanapun dan kapanpun.⁴⁴

Dengan adanya pembiasaan membaca do'a sebelum dan setelah belajar memberikan dampak positif bagi kami untuk membenah diri agar kedepannya bisa lebih baik lagi.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara adapun do'a-do'a yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Rasyda mengatakan bahwa:

Do'a yang saya ajarkan kepada para peserta didik yaitu do'a sehari-hari seperti do'a sebelum dan setelah belajar, do'a keluar dan masuk Masjid, do'a keluar dan masuk kamar mandi, do'a keluar dan masuk rumah, do'a dzikir pagi dan petang, dan lain sebagainya.⁴⁶

Do'a sehari-hari dan guru mengajarkan kepada peserta didik saat sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu mengulang beberapa bacaan do'a yang telah dihafalkan secara bersama.⁴⁷

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, Eka Amelia Indriani juga mengatakan: Do'a yang diajarkan oleh guru adalah do'a sehari-hari.⁴⁸

Iya do'a sehari-hari seperti do'a sebelum dan sesudah belajar, do'a masuk dan keluar masjid, do'a masuk dan keluar rumah, do'a masuk dan keluar kamar mandi, do'a dzikir pagi dan petang.⁴⁹

⁴²Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 26 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁴³Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 26 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 26 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 26 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Guru PAI, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 27 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Guru PAI, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 27 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 27 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 27 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

Bisanya sebelum memulai pelajaran ibu guru selalu memulai dengan membaca bismillah secara bersamaan, kemudian membaca do'a atau surat yang telah dihafalkan supaya selalu ingat, baru kemudian membaca do'a sebelum belajar secara bersama.⁵⁰

Hasil observasi yang telah dilakukan penulis, terkait membiasakan peserta didik selalu berdo'a, guru selalu membiasakan peserta didik untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Para peserta didik berdo'a secara bersama-sama. Kemudian guru juga mengajarkan kepada peserta didik do'a sehari-hari agar peserta didik selalu berdo'a ketika sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

e) Melakukan bimbingan baca Al-Qur'an

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu guru melakukan bimbingan baca Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru matematika Ibu Isa Syamsu, berikut:

Selain berdo'a, setiap pagi peserta didik terlebih dahulu membaca Al-Qur'an sekitar 5 menit sebelum masuk jam pelajaran. Kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan di kelas dengan cara sambung ayat dari peserta didik satu ke peserta didik yang lain, kegiatan ini didampingi oleh wali kelas masing-masing. Sebagian besar peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi masih ada sekitar 30% peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dan pada hari Jum'at kami mengadakan bimbingan baca Al-Qur'an kepada para peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga diharapkan dapat membantu peserta didik agar bisa membaca Al-Qur'an.⁵¹

Kepala Sekolah Bapak Jufran juga mengatakan bahwa:

Salah satu peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk selalu membaca Al-Qur'an kurang lebih 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing dan kegiatan ini sudah berlangsung lama. Kemudian guru PAI juga melakukan bimbingan baca Al-Qur'an bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an.⁵²

Dari hasil wawancara dengan peserta didik, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing baca Al-Qur'an, Nabila mengatakan bahwa:

Setiap pagi, 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai setiap peserta didik harus membaca Al-Qur'an terlebih dahulu di kelas masing-masing dengan didampingi oleh wali kelas.⁵³ Biasanya kami membaca Al-Qur'an nya satu persatu menyambung ayat dari yang dibaca teman sebelumnya. Sehingga guru bisa mengetahui peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an.⁵⁴

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 27 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁵¹Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 29 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁵²Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 29 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁵³Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 29 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 29 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

Jadi, peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dikumpulkan oleh ibu guru kemudian ibu guru melakukan bimbingan baca Al-Qur'an setiap hari jum'at.⁵⁵

Bimbingan baca Al-Qur'an ini juga dibantu oleh beberapa guru lain. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Rasyda berikut:

Pada kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an setiap Jum'at bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, ada beberapa guru lain yang membantu membimbing peserta didik belajar membaca Al-Qur'an.⁵⁶

Iya benar, bimbingan baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ini dibantu juga oleh beberapa guru yang lain.⁵⁷

Beberapa peserta didik juga memberikan penjelasan. Suci Beli mengatakan bahwa: Iya, guru selalu dibantu oleh guru lain ketika membimbing baca Al-Qur'an.⁵⁸

Ul Husna Bila merupakan salah satu peserta didik ikut memberikan penjelasan, bahwa:

Guru di sekolah ini selalu bekerja sama dan saling membantu dalam melakukan suatu kegiatan di sekolah.⁵⁹

Imran Ramadan Ismail merupakan salah satu peserta didik memberikan pula penjelasan, bahwa:

Iya benar, biasanya ibu dan bapak guru yang lain yang membantu ibu guru dalam membimbing baca Al-Qur'an di hari jum'at.⁶⁰

Hasil observasi yang telah dilakukan penulis, pada pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran, para peserta didik diharuskan untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu selama 5 menit yang dilakukan oleh peserta didik secara bergiliran di kelas masing-masing dengan didampingi oleh wali kelas. Kemudian, bagi peserta didik yang belum bisa baca Al-Qur'an maka harus mengikuti bimbingan baca Al-Qur'an yang dilaksanakan pada setiap Jum'at dengan dibimbing oleh guru selaku guru PAI dan dibantu oleh beberapa guru lain.

f) Melakukan praktek-praktek keagamaan

Praktek-praktek keagamaan yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Isa Syamsu memberikan penjelasan berdasarkan hasil wawancara yaitu:

Praktek-praktek keagamaan yang saya ajarkan kepada peserta didik seperti praktek wudhu, praktek shalat, dan praktek bacaan-bacaan dalam shalat.⁶¹

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 29 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Guru PAI, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 29 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Guru PAI, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 29 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 30 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 30 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 30 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁶¹Hasil Wawancara dengan Guru PAI, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 31 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari guru matematika yang menyatakan, bahwa:

Guru PAI mengajarkan kepada peserta didik tata cara wudhu, gerakan-gerakan sholat dan bacaan sholat yang benar. Guru juga biasanya melakukan praktek untuk menyampaikan materi pelajaran yang perlu dipraktikkan, seperti praktek sujud syukur, praktek shalat jenazah.⁶²

Beberapa peserta didik juga memberikan pernyataan. Rifka Anita, mengatakan bahwa:

Praktek-praktek yang sering dilakukan oleh ibu guru yaitu praktek wudhu, bacaan shalat, dan gerakan shalat.⁶³

Beberapa peserta didik juga memberikan pernyataan. Rifka Anita, mengatakan bahwa:

Praktek wudhu, praktek bacaan shalat, dan praktek gerakan sholat ini biasanya dilakukan oleh ibu guru satu kali dalam sebulan.⁶⁴

Pembinaan praktek shalat dan wudhu yang dilaksanakan oleh ibu guru merupakan cara yang dilakukan untuk mempermudah kami dalam melaksanakan shalat.⁶⁵

Peran guru PAI dalam membimbing peserta didik untuk melakukan praktek keagamaan tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Kurniawan, yaitu:

Biasanya saya mengadakan praktek wudhu, praktek shalat dan praktek bacaan-bacaan shalat ini sekali dalam sebulan. Saya membimbing peserta didik tentang cara wudhu yang benar dengan langsung dipraktikkan oleh peserta didik dan saya membenarkan jika ada yang salah. Dan begitu juga dengan praktek sholat dan bacaan dalam shalat, peserta didik mempraktikkannya dan saya mendampingi serta membenarkan bila ada yang salah. Dengan harapan peserta didik mampu melaksanakan sholat dengan gerakan yang benar dan bacaan yang benar.⁶⁶

Hal tersebut senada dengan pernyataan guru matematika bahwa:

Peran guru PAI dalam membimbing peserta didik untuk melakukan praktek-praktek keagamaan ini berupa pemberian motivasi dan memberikan contoh terlebih dahulu agar peserta didik dapat melakukan praktek dengan benar.⁶⁷

Beberapa peserta didik juga memberikan pernyataan. Aura Afrelia Kasih, mengatakan:

Ibu guru mendampingi dan mengoreksi kami ketika melakukan praktek.⁶⁸

⁶²Hasil Wawancara dengan Guru Matematika, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 31 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

⁶³Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 31 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 31 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 31 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Guru PAI, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 31 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah.

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Guru Matematika, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 31 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

Lebih lanjut, Adiaksa Abi Putra Sudirman, mengatakan bahwa:

Biasanya ibu guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana tata cara wudhu, gerakan sholat dan bacaan sholat yang benar.⁶⁹

Pada kesempatan yang berbeda, Achmad Zaky Rizkyan, mengatakan bahwa:

Adanya praktek-praktek keagamaan yang dilakukan oleh ibu guru sangat membantu kami dalam memperbaiki shalat kami.⁷⁰

Hasil observasi yang telah penulis lakukan, terkait dengan praktek-praktek keagamaan yang diajarkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam melakukan wudhu yang benar, gerakan dan bacaan sholat yang benar. Guru menjadi demonstrator dalam praktek-praktek keagamaan ini. Guru memberikan contoh terlebih dahulu baru kemudian diikuti oleh para peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Matematika dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru PAI mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik adapun yang peneliti yang masud sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Ibu Isa Syamsu selaku guru Matematika memberikan pernyataan bahwa:

Salah satu faktor pendukung Saya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik karena adanya kerja sama yang baik antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lainnya, kemudian faktor pendukung lainnya ketika peserta didik tersebut sudah punya dasar agama dari keluarganya, sehingga tinggal saya bimbing dan kembangkan.⁷¹

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dari Kepala Sekolah Bapak Jufran, mengatakan bahwa:

Pengembangan kecerdasan spritual itu sudah didukung oleh perintah yang ada dalam Undang-undang yang tercantum pada tujuan pendidikan itu sendiri. Bahwa mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Sekolah juga mendukung melalui visi dan misi sekolah yaitu terwujudnya peserta didik yang berprestasi, cerdas berdasarkan iman, dan

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 31 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 31 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 31 Januari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁷¹Hasil Wawancara dengan Guru Matematika, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 3 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah.

taqwa. Yang terpenting bahwa dari peserta didik sendiri merespon dengan baik motivasi yang kami berikan baik saat berada di dalam kelas maupun diluar kelas.⁷²

Lebih lanjut guru PAI memberikan pernyataan terkait hal tersebut, bahwa:

Ada beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan spiritual di antaranya: 1. Adanya kerja keras guru dalam memotivasi peserta didik untuk berakhlak baik. 2. Adanya sifat teladan guru yang dicontohkan kepada peserta didiknya. 3. Adanya aturan yang harus mengatur peserta didik disekolah. 4. Adanya kesadaran peserta didik dalam menerima materi yang diberikan oleh guru baik didalam kelas maupun diluar kelas. 5. Satunya adalah menerbitkan jadwal kontrol shalat berjamaah, serta mendisplinkan peserta didik dalam berbagai aspek. 6. Adanya fasilitas yang memadai serta mendukung proses pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik.⁷³

Beberapa peserta didik juga memberikan pernyataannya. Aliya Reski Wardani, mengatakan:

Menurut saya, kerjasama yang baik antar guru menjadi faktor pendukung bagi ibu guru dalam mengembangkan kecerdasan sipiritual peserta didik.⁷⁴

Muh. Arya Saputra salah seorang peserta didik memberikan pernyataan pula, bahwa:

Adanya sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung bagi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.⁷⁵

Hal tersebut disanggah juga oleh Ferdiansyah sebagai salah satu peserta didik, bahwa:

Menurut saya, adanya bantuan guru lain sangat membantu ibu guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.⁷⁶

Hasil observasi penulis tentang faktor pendukung bagi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu adanya kerjasama yang baik antara guru PAI dengan Kepala Sekolah dan guru lainnya menjadi faktor pendukung bagi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, para guru saling bekerja sama ketika guru PAI melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, seperti membimbing para peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dipagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran, berkeliling mengingatkan peserta didik ketika waktu Sholat Dzuhur telah tiba agar segera bersiap-siap mengikuti sholat berjamaah di Masjid dan juga membantu bimbingan baca Al-Qur'an. Selain itu sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

⁷²Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 3 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah.

⁷³Hasil Wawancara dengan Guru PAI, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 3 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah.

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 5 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 5 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 5 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Kurniawan, mengatakan yaitu:

Faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu masih kurangnya kesadaran diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang dapat menunjang perkembangan kecerdasan spiritual, karena masih ada peserta didik yang harus selalu diingatkan untuk mengerjakan dan mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pengawasan dan bimbingan juga menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, karena guru tidak dapat memantau kegiatan peserta didik sehari-hari.⁷⁷

Ibu Isa Syamsu, selaku guru matematika memberikan pernyataan pula, bahwa: Faktor yang menghambat yaitu pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan peserta didik sehari-hari ketika di rumah, dan terkadang lingkungan yang kurang mendukung. Dan juga masih ada beberapa peserta didik yang harus selalu diingatkan untuk mengikuti yang diperintahkan oleh guru PAI.⁷⁸

Munandiyatul Khaira B, memberikan tanggapan bahwa:

Faktor lingkungan di rumah dapat menjadi penghambat bagi ibu guru karena ibu guru tidak dapat memantau kegiatan kami ketika di rumah.⁷⁹

Ratu dewi Febrianti, ikut pula memberikan uraian terkait hal tersebut, bahwa:

Terkadang ketika di rumah saya masih jarang untuk mengikuti sholat berjamaah di Masjid karena terkadang sudah asik dengan bermain.⁸⁰

Muh. Pratama menanggapi pertanyaan dari peneliti, bahwa:

Ketika di Rumah terkadang orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam urusan agama.⁸¹

Selanjutnya, Muhammad Azmi, memberikan penjelasan terperinci, bahwa:

Adapun faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik diantaranya adalah: 1. Kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengawasan kepada anaknya ketika berada di lingkungan keluarganya. 2. Banyaknya peserta didik yang terkadang menganggap remeh terhadap tata tertib yang ada di sekolah.

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Guru PAI, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 6 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah.

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Guru Matematika, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 6 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah.

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 6 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 6 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁸¹Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 6 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah

Muh. Qalbi memberikan pula pendapatnya, bahwa:

Banyak peserta didik yang belajar agama hanya mengejar nilai sehingga tidak menerapkan apa yang di ajarkan dalam kesehariannya.⁸²

Mardiyah Marwah salah seorang peserta didik menanggapi pertanyaan dari peneliti, bahwa:

Faktor penghambat dalam menegmbangkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah peserta didik yang berasal dari *background* keluarga yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga yang benar-benar menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam keluarganya, ada juga yang berasal dari keluarga yang agama Islam namun sebatas KTP saja sehingga sulit untuk menyamaratakan pembelajaran.⁸³

Nur Aina Salwa, ikut pula memberikan penjelasan, bahwa:

Salah satu faktor penghambat yang Saya hadapi dalam mengajar khususnya mengajar PAI yaitu kurangnya program sekolah yang langsung menekankan pada proses pengembangan spiritual peserta didik, bukan hanya itu faktor lingkungan peserta didik juga termasuk penghambat karena bagaimanapun usaha yang guru lakukan dalam mendidik mereka tapi ketika mereka kembali ke lingkungannya masing-masing terkadang terjerumus ke dalam hal-hal yang melenceng dari ajaran Islam.⁸⁴

Setiap hambatan pasti ada terdapat solusi untuk mengatasinya. Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut telah disampaikan oleh guru PAI pada saat penulis melakukan wawancara, Ibu Rasyda mengatakan bahwa:

Solusinya untuk faktor yang menghambat tersebut ialah saya selaku guru PAI harus melakukan pendekatan secara individu kepada peserta didik, kemudian memberikan motivasi yang saya sampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tepat.⁸⁵

Senada dengan hal tersebut, bapak Kurniawan juga lebih lanjut menambahkan, bahwa:

Solusi yang lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan melakukan pendekatan individu kepada peserta didik. Jadi pemberian motivasi yang saya sampaikan sesuai dengan kebutuhan dan tepat.⁸⁶

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Bapak Muh. Syamsuddin, selaku guru matematika, bahwa:

Untuk solusinya dalam memberikan motivasi yaitu dengan di dekati secara personal, dengan demikian peserta didik dapat melaksanakan kegiatan dengan tertib dapat mengikuti pelajaran apapun dengan baik.⁸⁷

⁸²Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 6 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁸³Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 6 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁸⁴Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 6 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁸⁵Hasil Wawancara dengan Guru PAI, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 6 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah.

⁸⁶Hasil Wawancara dengan Guru PAI, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 6 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah.

Ibu Isa Syamsu selaku guru matematika ikut pula memberikan penjelasan terkait hal tersebut, bahwa:

Biasanya guru memanggil peserta didik yang melanggar peraturan untuk diberikan nasihat dan motivasi secara individu.⁸⁸

Ibu Rasydah, selaku guru PAI menjelaskan secara gambalang, bahwa:

Faktor lingkungan memang sangat berpengaruh dalam perkembangan seorang peserta didik maka dari itu salah satu solusi untuk mengurangi hambatan yang Guru dalam mengembangkan peserta didik adalah dengan menyesuaikan metode pembelajaran dengan fasilitas sekolah yang ada serta menjalin kerja sama dengan beberapa pihak baik antara guru PAI dengan guru umum lainnya terlebih-lebih dengan Orang tua peserta didik.⁸⁹

Beberapa peserta didik juga memberikan penjelasannya. Kifah Az Zahrah, mengatakan:

Ibu guru sering memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik secara personal.⁹⁰

Senada dengan hal tersebut, Murni salah seorang peserta didik memberikan pula penjelasan, bahwa:

Pesan yang disampaikan oleh ibu guru kepada kami yang dilakukan secara individu membuat kami merasa bahwa motivasi dan nasihat yang disampaikan oleh ibu guru lebih tepat untuk pribadi masing-masing dan sesuai dengan motivasi dan nasihat yang kami butuhkan.⁹¹

3. Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang

Kecerdasan spiritual merupakan bagian terluar dari individu. Spiritual sering dikaitkan dengan nilai-nilai kepercayaan agama atau dalam islam dikenal dengan *Habluminallah*. Kepercayaan menjadi faktor penentu pelaksanaan pendidikan. Karena setiap manusia memiliki kodrat untuk meyakini sebuah agama. Kecerdasan spiritual ini tak kalah pentingnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena tanpa adanya landasan spiritual yang kuat pada diri seseorang, meskipun dia memiliki intelektual tinggi, dan kemampuan dalam emosional, tetapi tanpa disertai spiritual maka dirasa kurang sempurna. Karena spiritual inilah yang dapat membantu seseorang untuk menjalani kehidupan dengan lebih bijak, arif dan religius.

Ketika peneliti bertanya upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, Bapak Kurniawan menjawab sebagai berikut:

⁸⁷Hasil Wawancara dengan Guru Matematika, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 7 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah.

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Guru Matematika, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 7 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah.

⁸⁹Hasil Wawancara dengan Guru Matematika, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 7 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah.

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 7 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah

⁹¹Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 7 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah

Selaku guru PAI upaya yang perlu diberikan kepada peserta didik yaitu dengan melaksanakan pembiasaan keagamaan seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, Setelah itu membaca surah-surah pendek, hal tersebut dapat mendorong peserta didik agar ada minat dalam memperbaiki bacaan dan menghafalkan bacaan-bacaan tersebut. Ditambah lagi ini ada program literasi baca Al-Qur'an kegiatan ini juga cukup membantu untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an. Selain itu mengadakan praktek ibadah shalat 5 waktu dan juga praktek Shalat Jenazah. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami pentingnya melaksanakan ibadah dan perbuatan yang baik yang nantinya dapat di aplikasikan di kehidupan sehari-hari.⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan, pada tanggal 16 Februari 2024 pada saat itu tepat kegiatan literasi membaca. Literasi membaca ini dibagi menjadi dua yaitu literasi baca buku pengetahuan umum dan Al-Qur'an atau *Jus Amma*. Pada hari itu jadwalnya adalah literasi baca Al-Qur'an. Dimana peserta didik satu jam sebelum memulai pelajaran diwajibkan membaca Al-Qur'an di dalam kelas masing-masing kecuali untuk peserta didik perempuan yang sedang berhalangan diperbolehkan baca buku pengetahuan lainnya.

Guru yang mengajar pada saat jam pertama tersebut adalah yang harus mendampingi peserta didik pada kegiatan tersebut. Kegiatan ini sangat baik dilakukan dan dibiasakan sehingga peserta didik akan merasa nyaman dan dapat kemudahan dari Allah swt, dalam mencari ilmu. Sehingga diharapkan peserta didik terbiasa dan tidak hanya dilakukan di sekolah saja melainkan dapat dilakukan dirumah masing-masing.

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Rasyda, sebagai berikut:

Membina akhlak, moral peserta didik dalam bertutur kata serta berperilaku baik terhadap temannya, gurunya dan masyarakat sekitar, selalu saya ingatkan saya motivasi terus peserta didik untuk selalu berbuat baik, untuk selalu melaksanakan ibadah khususnya shalat lima waktu. Saya tes peserta didik satu persatu untuk praktik shalat. Sehingga dengan begitu saya bisa mengetahui mana peserta didik yang belum bisa shalat mana yang sudah bisa. Pembiasaan selanjutnya yaitu Shalat Dhuha dan pembacaan yasin setelah shalat dhuha. Pembiasaan Shalat Dhuhur setelah itu dilanjutkan kultum. Dalam pelaksanaan dhuha maupun shalat dhuhur itu ada absennya. Jadi nanti peserta didik mengisi absen kalau yang putri yang berhalangan ya di tandai sendiri. Kalau ada yang tidak mengikuti shalat berturut-turut biasanya saya panggil. Saya tanya kenapa tidak ikut shalat kalau ternyata bolos itu biasanya saya kasih hukuman, namun hukumannya bersifat mendidik agar peserta didik merasa jera sehingga punya tanggung jawab dan kesadaran pada dirinya.⁹³

Hal tersebut murni atas kesadaran masing-masing. Karena apa pada saat itu bapak/ibu guru sebagian besar masih ada kegiatan mengajar di kelas dan di kantor. Hal ini menunjukkan dampak positif yang sangat besar dalam upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik. Selanjutnya peneliti menanyakan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam proses upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Faktor tersebut sangat mempengaruhi proses perkembangan. Adapun beberapa faktor pendukung dan

⁹²Hasil Wawancara dengan Guru PAI, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 12 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah.

⁹³Hasil Wawancara dengan Guru PAI, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 12 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah.

penghambat yang dialami sebagaimana yang disampaikan oleh dari Bapak Kurniawan, sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam pengembangan kecerdasan spiritual yaitu kesadaran dari peserta didik itu sendiri. Saya amati banyak anak-anak yang sudah mulai terbiasa menjalankan kegiatan ibadah, aktif beribadah. Kalau untuk yang kelas VII mungkin karna masih baru itu masih belum kelihatan. Ada tapi mungkin beberapa, masih perlu pembiasaan. Untuk yang kelas VIII dan X itu sudah ada kesadaran pada dirinya masing-masing akan kewajibannya. Waktunya shalat ya langsung berbondong-bondong ke masjid, waktu tadarus langsung membaca Al-Qur'an masing-masing. Meskipun begituguru harus tetap memantau agar peserta didik dapat melakukannya dengan baik. Kalau untuk penghambatnya untuk saat ini tempat beribadah dengan jumlah peserta didiknya belum imbang peserta didiknya terlalu banyak masjidnya belum terlalu besar. Jadi kegiatan shalat dhuhur itu biasanya dijadwal menjadi tiga gelombang, kalau shalat dhuha kan tergantung pada saat jam pelajaran PAI. Selain itu terbatasnya waktu pertemuan dan interaksi antara peserta didik dan guru, sehingga para guru kurang maksimal dalam memantau sikap, tingkah laku, kepribadian, maupun perkembangan peserta didik itu sendiri.⁹⁴

Menurut Ibu Rasyda, selaku guru PAI sebagai berikut:

Kurangnya motivasi atau perhatian orang tua ketika peserta didik berada dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Biasanya itu di sekolah guru selalu mengingatkan selalu mengajari peserta didik untuk yang baik-baik, shalat tepat waktu berjamaah, begitu sampai Rumah karna mungkin lingkungannya kurang mendukung jadi ya tidak diterapkan. Ini yang membuat Bapak/Ibu guru harus lebih ekstra lagi untuk melatih membimbing dan mengingatkan terus. Kalau untuk faktor pendukungnya itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan di sekolah ditambah lagi ada program dari sekolah yaitu literasi membaca. Kan banyak sekali ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan seperti hadrah, BTQ, kaligrafi. Selain itu selalu mengadakan peringatan-peringatan hari besar Islam. Contohnya qurban, takbir bersama, kalau bulan ramadhan itu ada kegiatan pondok ramadhan, maulid Nabi dan masih banyak kegiatan keagamaan lainnya. Dengan berbagai macam kegiatan seperti itu sangat mendukung proses pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik.⁹⁵

Hasil wawancara dengan peserta didik yaitu Murni, sebagai berikut:

Faktor pendukungnya menurut saya dari Bapak/Ibu guru itu sendiri banyak yang melaksanakan kegiatan keagamaan rajin shalat berjamaah tidak hanya menyuruh tapi beliau melakukannya juga. Jadi anak-anak meniru apa yang bapak/ibu kerjakan. Kalau penghambatnya mungkin di waktunya yang terbatas.⁹⁶

Pembahasan

Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu.

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Guru PAI, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 16 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah.

⁹⁵Hasil Wawancara dengan Guru PAI, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 16 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah.

⁹⁶Hasil Wawancara dengan Peserta didik, SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 16 Februari 2024, di Lingkungan Sekolah

Secara teknis, kecerdasan spiritual yang sangat terkait dengan persoalan makna dan nilai ini pertama kali digagas dan ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Danah Zohar dalam bukunya yang berjudul *spiritual intelegence, the ultimate intelegence*, menilai bahwa kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.⁹⁷

Penulis telah berupaya memaksimal mungkin untuk mendapatkan data yang akurat untuk mendapat suatu kesimpulan cara guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing kecerdasan spiritual peserta didik. Dari beberapa guru yang penulis wawancarai maupun hasil observasi langsung penulis lakukan ditambah dengan wawancara dengan kepala sekolah serta informasi dari guru yang lainnya dapat diketahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membimbing kecerdasan spiritual peserta didik. Hasil dari wawancara yang telah dilaksanakan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing kecerdasan spiritual peserta didik sudah bagus, guru Pendidikan Agama Islam selalu mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur, dan setiap hari jum'at para peserta didik dihimbau untuk bersedekah yang nama programnya adalah Jum'at Amal, memberikan materi tentang Pendidikan Agama Islam, memberikan nasehat-nasehat kepada anak dan menanamkan akhlak yang baik sesuai yang dianjurkan di dalam Al-Quran dan Hadis.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang, dijelaskan bahwa dalam membimbing kecerdasan spiritual peserta didik peran guru sebagai pendidik tidak hanya memberikan materi dalam pelajaran saja, namun guru juga berperan dalam memunculkan kesadaran dan memberikan arahan terhadap peserta didik mengenai tujuan dan pentingnya agama dalam kehidupan peserta didik.

Menurut hasil wawancara para guru PAI di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang bahwa dalam membimbing kecerdasan spiritual peserta didik guru berupaya untuk memberikan penguatan pendidikan agama serta pemahaman dan pandangan mengenai Pendidikan Agama Islam. Misalnya memberikan motivasi seperti mengambil kisah-kisah tauladan Rasulullah Muhammad saw, pada zaman dahulu, mengarahkan peserta didik untuk berakhlak yang baik dan tidak boleh berbicara kasar terhadap siapapun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Guru Matematika dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang dengan; a) membantu menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan nilai-nilai spiritual seperti kesabaran, kejujuran, dan ketekunan, b) mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam pembelajaran, c) berperan sebagai teladan dalam menunjukkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
2. Faktor Pendukung Guru Matematika dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang yaitu adanya kerja sama yang baik antara guru PAI dengan guru mata pelajaran lainnya, sedangkan factor penghambat yaitu masih kurangnya kesadaran diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan yang dapat menunjang perkembangan kecerdasan spiritual, kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pengawasan dan bimbingan juga

⁹⁷Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta: Katahi, 2010), h. 31.

menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, karena guru tidak dapat memantau kegiatan peserta didik sehari-hari.

3. Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Alla Kabupaten Enrekang yaitu dengan melalui kegiatan baca buku pengetahuan umum dan Al-Qur'an atau *Jus Amma*, akhlak/moral peserta didik dalam bertutur kata serta berperilaku baik terhadap temannya, gurunya dan masyarakat sekitar, shalat dhuhah dan dzuhur berjamaah, dan membiasakan membaca do'a sebelum melakukan kegiatan apapun.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan masukan:

1. Integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran matematika
Guru matematika dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual seperti kesabaran, ketekunan, kejujuran, dan kerendahan hati dalam pembelajaran matematika. Misalnya, dalam menyelesaikan masalah matematika yang kompleks, guru dapat menekankan pentingnya kesabaran dan ketekunan.
2. Refleksi dan kontemplasi
Selain hanya fokus pada konsep-konsep matematika, guru dapat memperkenalkan waktu refleksi dan kontemplasi dalam pembelajaran. Peserta didik diajak untuk merenungkan bagaimana konsep matematika dapat mengajarkan pelajaran tentang hidup, seperti ketidakpastian, keberanian menghadapi tantangan, dan kepercayaan diri.
3. Pemberdayaan peserta didik
Guru dapat memfasilitasi diskusi dan aktivitas yang mendorong peserta didik untuk mencari makna spiritual dalam pembelajaran matematika. Misalnya, dengan menyajikan masalah matematika yang mengajukan pertanyaan filosofis atau moral, guru dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih dalam.
4. Model perilaku positif
Guru matematika dapat menjadi model perilaku positif dalam lingkungan belajar. Dengan menunjukkan sikap yang menghargai kerja keras, ketekunan, dan integritas dalam pembelajaran matematika, guru dapat menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual yang sama.
5. Mengaitkan pembelajaran dengan makna yang lebih besar
Guru dapat membantu peserta didik melihat koneksi antara pembelajaran matematika dengan makna yang lebih besar dalam kehidupan mereka. Misalnya, dengan mengajukan pertanyaan seperti "Bagaimana konsep matematika ini dapat membantu kita menjadi individu yang lebih baik?" atau "Bagaimana kontribusi kita dalam memecahkan masalah matematika ini dapat memberikan dampak positif pada dunia?"
6. Mendukung pengembangan etika dan moral
Guru matematika dapat menggabungkan diskusi tentang etika dan moral dalam konteks pembelajaran matematika. Ini membantu peserta didik memahami bahwa kejujuran, tanggung jawab, dan empati penting dalam proses pembelajaran matematika, serta dalam kehidupan sehari-hari.
7. Menghargai keberagaman spiritual
Guru perlu sensitif terhadap keberagaman spiritual di antara peserta didik. Mereka harus menciptakan lingkungan yang inklusif di mana semua keyakinan dihargai dan diakui. Ini memungkinkan setiap peserta didik merasa didukung dalam pengembangan kecerdasan spiritual mereka.
8. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas

Guru matematika juga dapat menggandeng orang tua dan komunitas dalam mendukung pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Melalui kolaborasi ini, nilai-nilai spiritual yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat dan diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Saifuddin. *Tren Spiritualitas Milenium Ketiga. Cetakan Pertama*. Tangerang: Ruhama, 2013.
- Akyas. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: PT. Teraju, 2014.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. Ke Lima, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018.
- Anif, Sofyan. *Profesi Guru Antara Konsep, Implementasi, Dan Polo Pembinaan*. Surakarta: BP-FKIP UMS, 2012.
- Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ardy Wiyani, Novan. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi, Jakarta: Bina Aksara, 2016.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). *Standar Isi Untuk Satuan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSN, 2006.
- Baharuddin & Ismail. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Baharudin. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Cintya, Indriani. *Catatan Dasar Pembelajaran Matematika*. Bojong: PT. Nasya Expanding Management, 2020.
- Departemen Agama R., *Undang-Undang dan Pertauran Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra 2022.
- Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2007.
- Dewi & Masruhim. *Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, April, 5-24. 2016.

- Dijk, Van. *The Culture Connectivity, (Critical Histori Of Social Media)*. UK Oxford, University Press, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Imron, Ali Burhanuddin, dan Maisyaroh, *Manajemen Pendidikan*. Cet. 1, Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2013.
- Indragiri A., *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak*. Jogjakarta: Starbooks, 2010.
- Kemdikbud. *Model Pengembangan Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. Diakses Pada Tanggal 12 Oktober 2023 Pukul 19.03 WIB. (<http://www.staff.uny.ac.id>), 2013.
- Kemendikbud. *Permendikbud Tahun 2016 Tentang Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016.
- . *Permedikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud Kemendikbud, 2014.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Banten: Pelayanan Al-Quran, 2018.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2016.
- Mahfud, Dawam dkk. *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahapeserta didik UIN Walisongo Semarang*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Majid, Abdul dan Nadayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi dan Implementasi Kurikulum 2004*. Cet. Keenam, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhaimin Azzed, Akhmad. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2017.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- . *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- N. Darna, & Herlina. *Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen*. Jurnal Ilmu Manajemen, 5 (1), 2018.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.

- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jilid 1, Jakarta: UI, Press, 2012.
- Prawiradilaga. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018.
- R., Abdullah. *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol. 4 No. (1), 2017.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edisi Revisi, Cet. Ke-12, Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Riyadi. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Cet. K e. 3, Jakarta: Gramedia, 2012.
- Shirky. *Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media terhadap Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Soekamto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suherman dan Rahayu. *Metode Penelitian Ilmu Keolahragaan*. Bandung: Bumi Aksara, 2015.
- Syarbini, Amirullah. *Buku Panduan Guru Hebat Indonesia, (Rahasia Menjadi Guru Hebat dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku& Artikel di Media Massa)*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014.
- Tobroni. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenandamedia Group, 2018.
- Umiarso, dan Wahab *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Zohar, Danah dan Marshall, Ian. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan, 2014.
- Zohar, Danah dan Murshall, Ian. *SQ, Spiritual Quotient*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2017.
- Zuhairani. *Sejarah Pendidikan Islam*. Edisi Revisi, Jakarta: Aksara, 2014.